

Pengaruh Fee Audit, Financial Distress Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Anak Agung Trista Dewi^{1*}, Ni Putu Budiadnyani², I Nyoman Sunarta³, Ketut Tanti Kustina⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Bali, Indonesia

*Corresponding Author: anakagungtristadewi@gmail.com

Info Artikel
Direvisi, 27/11/2024 Diterima, 23/12/2024 Dipublikasi, 06/01/2025
Kata Kunci: Fee Audit, Financial Distress Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan
Keywords: <i>Audit Fee, Financial Distress And Managerial Ownership of The Integrity of Financial Reports.</i>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana biaya audit, kesulitan keuangan, dan kepemilikan manajemen mempengaruhi keakuratan laporan keuangan untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia. Hingga 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2023 menjadi populasi penelitian. Pengambilan sampel secara purposif adalah strategi sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini. Regresi linier berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan dampak faktor independen terhadap variabel dependen. Temuan penelitian dan pembahasan mendukung kesimpulan bahwa biaya audit tidak berdampak pada keakuratan laporan keuangan. Integritas laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kesulitan keuangan. Integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial.

Abstract

The purpose of this study is to examine how audit fees, financial distress, and management ownership affect the accuracy of financial statements for food and beverage companies listed between 2019 and 2023 on the Indonesia Stock Exchange. Up to 30 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023 became the study population. Purposive sampling is the sampling strategy used in this investigation. Multiple linear regression is the data analysis technique used in this study to determine the impact of independent factors on the dependent variable. The research findings and discussion support the conclusion that audit fees do not affect the accuracy of financial statements. The integrity of financial statements is positively and significantly affected by financial distress. The integrity of financial statements is not affected by managerial ownership.

PENDAHULUAN

Sebagai sarana untuk meminta pertanggungjawaban dari pihak-pihak yang berkepentingan, setiap bisnis menyediakan laporan keuangan. Untuk membantu banyak pengguna dalam membuat pilihan ekonomi, laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang semua operasi yang berkaitan dengan situasi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi perusahaan (Muhammaddin et al., 2024). Untuk membantu pengguna laporan keuangan memahami kinerja perusahaan, mengevaluasi prospek masa depan, dan membuat keputusan yang lebih bijaksana tentang perusahaan secara keseluruhan, pelaporan

data keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang berbagai jenis kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan serta berbagai lingkungan ekonomi tempat perusahaan beroperasi (Sukamulja, 2024). Selain disajikan secara asal-asalan, laporan keuangan perlu dibuat dan disusun sesuai dengan undang-undang atau pedoman yang berlaku.

Agar laporan keuangan lebih mudah dibaca dan dipahami, maka hal tersebut harus dilakukan. Pihak manajemen dan pemegang saham perusahaan sangat mementingkan laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Selain itu, berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, kreditor, investor, masyarakat, dan pemasok, memerlukan dan berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan (Kasmir, 2019). Investor, kreditor, dan pengguna eksternal lainnya dapat mengakses data ekonomi dan keuangan melalui laporan keuangan. Output akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan (Dharma et al., 2024). Informasi tentang pelaksanaan tugas manajemen dapat ditemukan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan manajemen tentang keadaan bisnis, yang dinyatakan dalam rupiah. Manajemen sumber daya perusahaan bertugas memastikan bahwa setiap pilihan yang membantu atau merugikan bisnis dipertimbangkan (Wahyu et al., 2024). Laporan keuangan harus berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban sekaligus sumber informasi untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Fungsi ini sangat dibutuhkan oleh kreditor dan pemegang saham (Sukamulja, 2024). Menurut Mukrimatin dan Khabibah (2021), investor tertarik pada pelaporan keuangan karena menawarkan data yang berharga untuk pengambilan keputusan.

Menurut Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa “integritas informasi laporan keuangan adalah kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias.” Laporan keuangan merupakan dokumen yang memuat informasi keuangan suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Data dalam laporan keuangan harus menggambarkan keadaan secara akurat. Dalam informasi akuntansi yang dihasilkan, perusahaan harus mematuhi persyaratan kualitatif informasi akuntansi. Data akuntansi harus dapat dipercaya, tidak memihak, dan relevan. Apabila pengguna modal dapat memperoleh informasi dengan cepat dan terjangkau, serta harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan dan dapat dipercaya, maka pasar modal dianggap efisien (Wardani et al., 2022). Oleh karena itu, pengetahuan tersebut sangat penting dan harus diperoleh oleh semua investor dengan berbagai cara. Kualitas, jenis, kecepatan, dan jumlah informasi merupakan beberapa aspek penting informasi di pasar modal yang perlu diperhatikan. Integritas laporan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh SFAC No. 2, adalah penyajian informasi dalam laporan keuangan secara wajar, objektif, dan jujur. Namun, perusahaan merasa sulit untuk menerapkan integritas laporan keuangan. Manipulasi informasi keuangan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyimpangan yang disengaja dari catatan dan transaksi akuntansi yang dimaksudkan untuk memberikan informasi keuangan kepada pengguna, baik untuk membuat catatan keuangan terlihat lebih baik atau lebih buruk dari yang sebenarnya demi keuntungan pribadi (Atabay & Dinc, 2020).

Kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digambarkan dalam laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (Arista & Nurlaila, 2022). Investor, kreditor, pekerja, pemasok, konsumen, pemerintah, dan masyarakat umum merupakan pihak-pihak yang berkepentingan yang diperlihatkan berbagai informasi

dalam laporan keuangan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, agar informasi tersebut tidak tersebar di kalangan konsumen laporan keuangan, maka semua informasi harus diberikan secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang ada.

Menurut Saad & Abdillah (2017), kejujuran dan kebenaran suatu perusahaan dalam memberikan semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan dapat diukur dari integritas laporan tersebut. Karena laporan keuangan yang berintegritas sudah pasti memenuhi persyaratan kualitas mendasar yang ditetapkan oleh Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS), yaitu relevansi dan penyajian yang jujur, maka kualitas mendasar laporan keuangan dan integritasnya saling berkaitan erat. Para pengguna laporan keuangan tetap perlu memikirkan kredibilitas laporan keuangan. Meskipun integritas laporan keuangan telah menjadi subjek banyak penelitian dan beberapa peraturan telah ditetapkan untuk mengendalikannya, manipulasi data akuntansi oleh bisnis terus terjadi setiap tahunnya. Menurut Kartika & Nurhayati (2018), investor terus memiliki kekhawatiran serius tentang sejumlah insiden manipulasi data akuntansi yang secara langsung terkait dengan keakuratan pelaporan keuangan.

Pada kenyataannya, tidak semua bisnis dapat melihat nilai dari pelaporan keuangan yang akurat. Misalnya, insiden tahun 2018 di PT. Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang melibatkan kurangnya integritas pelaporan keuangan. Menurut temuan laporan investigasi KAP Ernst & Young Indonesia (EY), mantan direktur perusahaan tersebut telah melebih-lebihkan pendapatan sebesar Rp662 miliar dan pos EBITDA untuk laporan keuangan AISA tahun 2017 sebesar Rp329 miliar, serta melebih-lebihkan aset senilai Rp4 triliun. Selain itu, diketahui bahwa KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, sebuah kantor akuntan publik yang telah memberikan jasa audit laporan keuangan AISA sejak tahun 2004, menawarkan jasa audit untuk laporan keuangan tahun 2017 (Cnbcindonesia.com, 2019). Masalah lain di PT Tirta Amarta Bottling (TAB) muncul dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi komitmennya kepada Bank Mandiri, yang menyebabkan PT TAB memanipulasi data laporan keuangan untuk mendapatkan fasilitas kredit. Dengan melebih-lebihkan nilai aset seperti akun persediaan dan menambah tagihan, PT TAB mengubah laporan keuangan agar situasi keuangan PT TAB tampak menguntungkan dan agar mereka memenuhi syarat untuk pembayaran tambahan dan fasilitas pinjaman lebih lanjut (2018, National.kontan.co.id).

Peristiwa-peristiwa ini menunjukkan bahwa organisasi terus mengungkapkan laporan keuangan secara tidak jujur. Pengguna laporan keuangan mungkin menjadi kurang percaya pada laporan-laporan tersebut jika mereka tidak jujur. Elemen-elemen internal seperti leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan semuanya dapat berdampak pada keakuratan laporan keuangan. Namun, kualitas audit merupakan salah satu variabel eksternal yang dapat membahayakan keakuratan pelaporan keuangan. Konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham serta sinkronisasi informasi yang terjadi karena satu pihak, manajer, memiliki lebih banyak informasi tentang laporan keuangan daripada pemegang saham adalah dua masalah yang sering muncul dalam bisnis antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) perusahaan (Anggraini et al., 2024). Masalah ini berkaitan dengan kepemilikan manajerial perusahaan. Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) memberikan lebih banyak wawasan tentang hal ini. Selain itu, untuk mencegah pengguna

laporan keuangan menyebarkan informasi yang salah, perusahaan harus menawarkan semua informasi secara jujur dan sejalan dengan keadaan saat ini.

Berdasarkan fenomena ini, beberapa contoh manipulasi data keuangan dapat menunjukkan bagaimana integritas laporan keuangan tidak memadai dalam memberikan informasi kepada konsumennya, yang menyebabkan mereka salah menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Karena keputusan pembaca laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh fakta-fakta yang diberikan dalam laporan, kebenaran dan ketepatan informasi harus menjadi hal yang paling penting. Sistem manajemen perusahaan yang dimiliki bersama dan sistem kepemilikan, yang umumnya disebut tata kelola perusahaan, merupakan salah satu dari sekian banyak masalah yang ditimbulkan oleh krisis akuntansi saat ini bagi masyarakat umum dan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini menyoroti perlunya tata kelola perusahaan yang baik.

Hubungan antara klien dengan kantor akuntan publik menentukan besaran biaya audit. Hal ini dapat mengganggu independensi auditor. Perebutan biaya audit antar kantor akuntan publik membuat situasi eksternal menjadi lebih profesional (Setyawati et al., 2023). Auditor mungkin tidak independen karena besarnya biaya audit yang dibayarkan klien. Klien akan memberikan tekanan kepada auditor. Menurut Divine dan Muslim (2022), auditor juga berupaya mencegah kliennya berpindah pemasok. Auditor siap memberikan opini yang melampaui apa yang diantisipasi auditee karena ketergantungan finansial mereka pada klien, yang memastikan bahwa auditor lain tidak akan menandatangani perikatan audit pada tahun berikutnya. Berbeda dengan temuan Auliyah et al. (2022) dan Mulyana (2020) yang menunjukkan bahwa biaya audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Christian et al. (2023), Setyawati et al. (2023), dan Nurmala (2021) menemukan bahwa biaya audit berdampak negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Ketika sumber daya perusahaan tidak cukup untuk memenuhi komitmennya, perusahaan tersebut dikatakan mengalami kesulitan keuangan dan tidak dapat melanjutkan operasinya (Safiq & Seles, 2019). Meskipun hal ini tidak terjadi dalam semalam, perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan jika tidak dapat melakukan pembayaran tepat waktu atau jika proyeksi arus kasnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar utangnya. Ketika suatu bisnis mengalami kesulitan keuangan, investor mungkin menjadi lebih menghindari risiko dan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka (Saad & Abdillah, 2019). Karena kesulitan keuangan menandakan bahwa agen berkinerja buruk di bawah pengawasan prinsipal yang menginginkan keuntungan besar, manajemen akan mengubah catatan keuangan perusahaan untuk menyembunyikan situasi tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian Mahendra dan Syofyan (2023), Aprilian dan Sulindawati (2022), Wulandari dkk (2021) serta Novitasari dan Martani (2022) yang menyatakan bahwa “financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.” berbeda dengan hasil penelitian Halim (2021) yang menunjukkan bahwa “financial distress tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.”

Dengan melakukan pengawasan, lembaga dapat mencegah perusahaan memanipulasi laporan keuangan dalam upaya menarik investor. Investor lembaga ini sering kali memiliki kemampuan untuk memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), yang mendorong manajer untuk berhati-hati saat membuat pilihan dan menjalankan kebijakan mereka. Intinya, tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor memberdayakan manajer

institusi untuk meningkatkan kinerja bisnis dan mengekang perilaku oportunistik (Tamara & Kartika, 2021). Hal ini konsisten dengan temuan penelitian oleh Liliyan dan Arisman (2021), Tamara & Kartika (2021), dan Azizah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan akurasi pelaporan keuangan. Menurut penelitian Manuari & Devi (2021), kepemilikan manajemen tidak berdampak pada akurasi pelaporan keuangan.

Ketidakkonsistenan temuan penelitian, bagaimana penelitian peneliti sebelumnya menghasilkan temuan yang berbeda pada variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi elemen yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, adalah apa yang memotivasi peneliti memilih judul ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk menguji kembali penelitian yang berjudul “pengaruh fee audit, financial distress dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2019-2023.”

METODE

Mengingat industri makanan dan minuman merupakan industri yang paling tangguh terhadap krisis keuangan atau ekonomi jika dibandingkan dengan industri lainnya, maka penelitian untuk studi ini dilakukan di sana (Taba et al., 2022). Sampel studi ini terdiri dari 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengetahui pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen, regresi linier berganda merupakan pendekatan analisis data yang digunakan dalam studi ini. Analisis statistik regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis. Ini mencakup Adjusted R square sebagai ukuran persentase pengaruh variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen, uji F untuk menguji hipotesis antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen, dan uji t untuk menguji hipotesis antara satu variabel independen (biaya audit, kesulitan keuangan, dan kepemilikan manajerial) dan satu variabel dependen (Integritas laporan keuangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Dalam karya ini, model analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis. Jika asumsi berikut ini benar, model regresi akan lebih mudah diterapkan dan menghasilkan hasil yang lebih tepat. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi adalah uji asumsi tradisional yang perlu dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda.

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov – Smirnov Test)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.5727532
	Std. Deviation	.94291127
Most Extreme Differences	Absolute	.128

	Positive	.128
	Negative	-.093
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Data residual dalam model regresi ini dianggap terdistribusi normal karena memiliki nilai tanda tangan asimetris (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sebagaimana ditentukan oleh uji normalitas, yang menghasilkan nilai tanda tangan asimetris sebesar 0,158.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

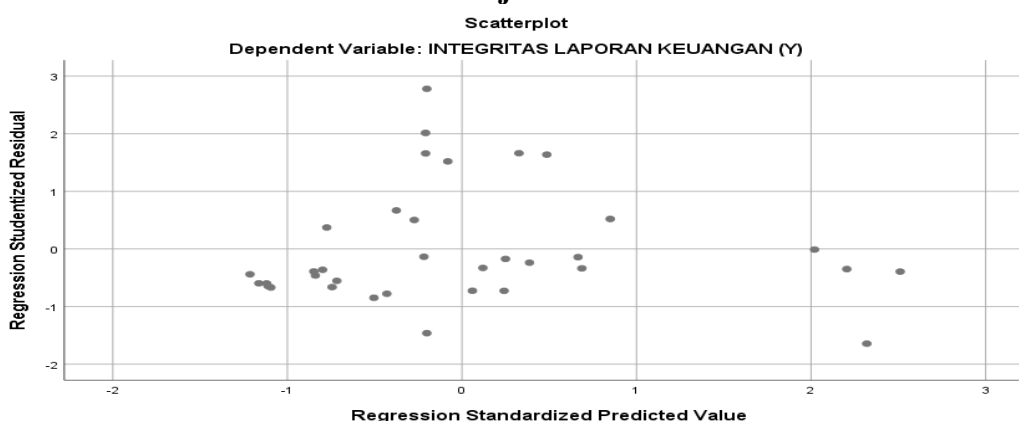
		Coefficients ^a				Collinearity Statistics			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	4.705	4.777			.985	.332		
	FEE AUDIT (X1)	-.196	.246	-.133		-.798	.431	.547	1.829
	FINANCIAL DISTRESS (X2)	.119	.022	.758		5.472	.000	.785	1.273
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X3)	-.006	.007	-.140		-.930	.360	.661	1.512

a. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Berdasarkan Tabel 2 Seluruh nilai toleransi dan VIF variabel tersebut terlihat jelas, hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi tersebut bebas dari multikolinieritas karena nilai toleransi setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF-nya kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, (2024)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model regresi berkualitas tinggi sering kali tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Grafik sebaran dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak. Jika pola tertentu muncul dalam grafik, berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak, baik di

atas maupun di bawah nilai nol sumbu Y. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokolerasi ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.730 ^a	.532	.487	.77587848	1.612

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X3), FINANCIAL DISTRESS (X2), FEE AUDIT (X1)
b. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Berdasarkan Tabel 3 Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, jika ukuran sampel yang digunakan adalah 35, tingkat keyakinan 5 persen diterapkan, dan terdapat tiga variabel bebas, nilai dl dan nilai du dalam tabel Durbin Watson masing-masing adalah 1,2833 dan 1,6528, yang berarti bahwa 4-du adalah 2,3472. Dengan demikian, nilai Durbin Watson berada pada nilai $du < dw < 4-du$ atau $1,2833 < 1,612 < 2,3472$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

Analisis Regresi

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.705	4.777		.985	.332
	FEE AUDIT (X1)	-.196	.246	-.133	-.798	.431
	FINANCIAL DISTRESS (X2)	.119	.022	.758	5.472	.000
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X3)	-.006	.007	-.140	-.930	.360

a. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Persamaan regresi berikut dapat dibuat dengan menggunakan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4:

$$Y = 4,705 - 0,196X1 + 0,119X2 - 0,006X3$$

Keterangan :

Y = Integritas laporan keuangan

α = Konstanta

X1 = *Fee audit*

X2 = *Financial distress*

X3 = Kepemilikan Manajerial

Persamaan regresi linier berganda berikut menjelaskan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen:

- Dengan asumsi bahwa biaya audit, kesulitan keuangan, dan kepemilikan manajerial semuanya sama dengan nol (konstan), integritas laporan keuangan dinilai sebesar 4,705.
- Pada ambang signifikansi $0,431 > 0,05$, nilai koefisien regresi untuk variabel biaya audit adalah -0,196. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh biaya audit.

- c) Pada ambang signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai koefisien penelitian untuk variabel kesulitan keuangan adalah 0,119. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan akan naik sebesar 0,119 untuk setiap peningkatan satuan kesulitan keuangan.
- d) Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -0,006 pada tingkat signifikansi $0,360 > 0,05$? Oleh karena itu, integritas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh kepemilikan manajemen.

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menentukan dan mengukur seberapa baik model menjelaskan fluktuasi variabel independen. Ketika model regresi optimal ditemukan, peneliti menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan karena menambahkan satu variabel independen ke model dapat menyebabkan hasil berubah. Tabel 5 menampilkan temuan uji koefisien determinasi.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.487	.77587848

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X3), FINANCIAL DISTRESS (X2), FEE AUDIT (X1)
b. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Berdasarkan Tabel 5 Seperti yang dapat ditunjukkan, koefisien determinasi yang dimodifikasi, atau uji R^2 yang disesuaikan, menghasilkan nilai sebesar 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa biaya audit, masalah keuangan, dan kepemilikan manajemen dapat menyebabkan 48,7% perubahan dalam integritas laporan keuangan, dengan variabel tambahan yang tidak termasuk dalam model studi yang menyebabkan 51,3% sisanya.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk melakukan uji kelayakan model. Semua variabel independen biaya audit, leverage, kesulitan keuangan, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial diuji menggunakan Uji F. Model regresi yang digunakan dianggap dapat diuji jika hasil uji F menunjukkan nilai F signifikan $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen penting bagi integritas laporan keuangan.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.244	3	7.081	11.764	.000 ^b
	Residual	18.662	31	.602		
	Total	39.906	34			

a. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)
b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X3), FINANCIAL DISTRESS (X2), FEE AUDIT (X1)

Hasil uji F (*F test*) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak karena nilai F yang dihitung adalah 11,764 dengan nilai signifikansi P sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan dapat diprediksi atau dijelaskan secara andal oleh lima variabel independen biaya audit, krisis keuangan, dan kepemilikan manajemen. Dengan nilai F yang dihitung

sebesar 11,764 dan nilai signifikansi $P = 0,000$, temuan kesesuaian model tersebut baik, yang menunjukkan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut atau, dengan kata lain, untuk proyeksi.

Uji t

“Pengaruh variabel *fee audit*, *leverage*, *financial distress*, *ukuran perusahaan* dan kepemilikan *manajerial* manajerial terhadap integritas laporan keuangan diuji dengan menggunakan Uji t.” Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen, yang merupakan kriteria pengujian yang digunakan untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antara setiap variabel.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.705	4.777		.985	.332
FEE AUDIT (X1)	-.196	.246	-.133	-.798	.431
FINANCIAL DISTRESS (X2)	.119	.022	.758	5.472	.000
KEPEMILIKAN MANAJERIAL (X3)	-.006	.007	-.140	-.930	.360

a. Dependent Variable: INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik pada Tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *fee audit* terhadap integritas laporan keuangan
 Dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,431 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,196, variabel audit fee memiliki nilai lebih besar dari α (0,05). H1 ditolak karena audit fee tidak berpengaruh terhadap akurasi laporan keuangan.
- 2) Pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan
 Dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,119, variabel kesulitan keuangan memiliki nilai yang lebih kecil dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kredibilitas pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kesulitan keuangan, sehingga H2 diterima.
- 3) Pengaruh kepemilikan manajerial manajerial terhadap integritas laporan keuangan
 Dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,360 dan nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,006, variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai lebih besar dari α (0,05). Dengan demikian, H3 ditolak karena kepemilikan manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap akurasi laporan keuangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Fee audit* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa integritas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh biaya audit. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa H1 yang menyatakan bahwa biaya audit membahayakan keakuratan laporan keuangan, tidak terbukti. Karena auditor dan perusahaan telah memiliki kesepakatan mengenai biaya audit yang telah diputuskan sebelum audit dimulai, maka tidak ada pengaruh biaya audit terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh jumlah yang diterima auditor. Jumlah biaya yang dikumpulkan tidak akan memengaruhi independensi atau objektivitas auditor dalam mengomunikasikan fakta dan keadaan keuangan yang sebenarnya.

Temuan penelitian sebelumnya oleh Auliyah et al. (2022) dan Mulyana (2020) yang menyatakan bahwa biaya audit tidak berdampak pada keakuratan laporan keuangan, menguatkan temuan penelitian ini.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa integritas pelaporan keuangan tidak terpengaruh oleh kesulitan keuangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H2 yang menyatakan bahwa krisis keuangan mempengaruhi keakuratan pelaporan keuangan tidak terbukti. Suatu perusahaan dikatakan mengalami kesulitan keuangan apabila dana yang dimilikinya tidak cukup untuk membiayai kewajibannya, yang berarti perusahaan tersebut tidak dapat melanjutkan kegiatan usahanya. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi jadwal pembayaran atau estimasi arus kas yang tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya. Menurut teori keagenan, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka manajer akan menutupi fakta tersebut dengan cara mengubah laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan kesulitan keuangan memberikan sinyal bahwa agen berkinerja buruk di bawah pengawasan principal yang menuntut return yang tinggi. Akibatnya, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan melemahkan integritas laporan keuangannya. Semakin tinggi tingkat financial distress bahwa yang dialami perusahaan makanan dan minumannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka akan semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan *signaling theory* dimana tingkat konservatis pada suatu perusahaan akan ditingkatkan jika situasi keuangan perusahaan sedang tidak baik-baik saja. Kemudian hal ini menyebabkan perusahaan yang sedang dalam kondisi *financial distress* akan berusaha untuk memberikan sinyal yang lebih baik terhadap publik dengan cara menggunakan akuntansi yang konservatif agar dapat mengembalikan kepercayaan publik kembali. Temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Piliang dan Afriyenti (2024), Wulandari et al. (2021), Nurhyadi et al. (2023), dan Purnamasari et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa kesulitan keuangan mempunyai pengaruh yang baik dan substansial terhadap integritas laporan keuangan melengkapi temuan penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan tidak terpengaruh oleh kepemilikan manajerial, menurut hasil pengujian. Hal ini mengarah pada penolakan H3, yang mengklaim bahwa kepemilikan manajemen secara signifikan dan positif memengaruhi keakuratan laporan keuangan. Persentase besar saham manajer di suatu perusahaan akan memberi mereka rasa kepemilikan atas bisnis tersebut, yang akan memotivasi mereka untuk berusaha lebih keras dan mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Demi kepentingan diri mereka sendiri dan pemegang saham, manajer biasanya diberi tanggung jawab lebih besar untuk menjalankan bisnis dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dengan menggunakan metode akuntansi konservatif. Karena rata-rata proporsi kepemilikan saham manajemen dalam bisnis manufaktur yang digunakan sebagai contoh termasuk dalam kategori sangat rendah, kepemilikan manajerial dianggap tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Temuan penelitian sebelumnya oleh Manuari & Devi (2021), yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen tidak berdampak pada integritas laporan keuangan, menguatkan temuan penelitian ini.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan dan mengumpulkan data empiris tentang dampak kepemilikan manajemen, kesulitan keuangan, dan biaya audit terhadap keakuratan pelaporan keuangan. Dengan menggunakan metodologi analisis regresi linier berganda, data penelitian menghasilkan temuan-temuan berikut:

1. Fee audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
2. Financial distress berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Kepemilikan manajerial manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berikut ini adalah rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut:

1. Karena hanya perusahaan makanan dan minuman saja yang disertakan dalam pemilihan sampel, maka sampel tersebut tidak dapat digunakan sebagai referensi untuk kelompok selain organisasi jasa subsektor makanan dan minuman dalam penelitian lainnya. Agar dapat mencerminkan secara akurat keadaan keseluruhan BEI, disarankan agar sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI disertakan dalam penelitian mendatang.
2. Hanya 48,7 persen dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor biaya audit, masalah keuangan, dan kepemilikan manajemen, menurut nilai R^2 yang disesuaikan yang relatif kecil yaitu hanya 0,487. Oleh karena itu, lebih banyak faktor yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini harus ditambahkan untuk penelitian mendatang.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan waktu amatan yang cukup pendek yaitu tahun 2019 sampai 2023. Oleh karena itu penelitian selanjutnya bisa menambahkan waktu amatan yang digunakan lebih panjang sehingga bisa mengetahui perubahan kondisi pasar modal lebih detail.
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan dalam semua kategori sebagai tolak ukur *financial distress*, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam semua kategori *financial distress* tidak hanya dalam kategori sehat saja.
5. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan landasan *grand theory* selain *agency theory* dalam menguji pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan, karena hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *agency theory*.

REFERENSI

- Akmalia, N., Mursidah, M., Raza, H., & Usman, A. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (Jam)*, 1(3), 446-462.
- Anggraini, E. S., Shaerah, N., & Pranowo, S. R. (2024). Kontribusi Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir Biaya Keagenan. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 8-12.
- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(04), 1221-1232.
- Arista, R., & Nurlaila, N. (2022). Pengaruh Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah (Pud) Pasar Kota Medan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(5), 585-594.
- Arum Ardianingsih, S. E., & CA, A. (2021). *Audit laporan keuangan*. Bumi Aksara.
- Auliyah, A. H., Fitriani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Fee audit Dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272-278.
- Azizah, W. (2022). Determinan Integritas Laporan Keuangan. *Akrual*, 4(1), 1-10.

- Christian, F., Upa, V. A., Mannan, A., & Indrijawati, A. (2023). Mampukah Profitabilitas Dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan?. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(1).
- Cnbcindonesia.com, 2019
- Danuta, K. S., Muntahanah, S., Suripto, S., Handayani, T., & Suciningtyas, S. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Leverage, Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 90-96.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2024). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137-143.
- Emayanti, K., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 248-272.
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 733-741.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Tahun 2015-2018. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267-275.
- Fikri, M., & Suryani, E. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2014 sd 2018). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 8(2).
- Ghozali, Imam. (2019). Aplikasi Analisis Multivariete. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 223-233.
- Hasugian, H., Manik, R. S., & Sembiring, Y. C. B. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas:(Studi Kasus Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020). In *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, pp. 84-96).
- Hutajulu, H., Runtunuwu, P. C. H., Judijanto, L., Ilma, A. F. N., Ermanda, A. P., Fitriyana, F., ... & Wardhana, D. H. A. (2024). *Sustainable Economic Development: Teori dan Landasan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Multi Sektor di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmawati, K. E., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Rasio Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *EMAS*, 3(4), 98-112.
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 121-134.
- Lisa, O. (2021). Asimetri informasi dan manajemen laba: suatu tinjauan dalam hubungan keagenan. *E-Repository Dosen Universitas Gajayana Malang*.
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 385-397.

- Manuari, I. A. R., & Devi, N. L. N. S. (2021). Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Applied Management And Accounting Science*, 2(2), 116-131.
- Muhammaddin, N., Suseno, B., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Pendekatan Kegunaan Keputusan Untuk Laporan Keuangan Pada Perusahaan (Literature Review). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 7(1), 305-513.
- Mukrimatin, A. L., & Khabibah, N. A. (2021). Analisis fundamental laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk terhadap pengambilan keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 523-530.
- Mulyana, A. (2020). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Independensi, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018/Aang Mulyana/32160455/Pembimbing: Mulyani.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2018). The Influence of Professional Skepticism, Work Experience, Fee audits and Independence on Audit Quality in Hoods in Dki Jakarta. *Trisakti Accounting Journal*, 5(2), 151-170.
- Nasional.kontan.co.id, 2018
- Novitasari, N. L. G., & Martani, N. W. J. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Journal Of Applied Management And Accounting Science*, 3(2), 148-161.
- Nurmala, P., Bustanti, D., & Adiwibowo, A. S. (2021). Audit Tenure, Size Of Public Accounting Firm, Fee audit, And Integrity Of Financial Statements: Empirical Evidence From Indonesian Listed Mining Firms. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 11(1), 1-12.
- Palebangan, I. V. P., & Majidah, M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Eproceedings Of Management*, 8(6).
- Peter, P., Herlina, H., & Wiraatmaja, J. (2021). Analisis Kebangkrutan Perusahaan Melalui Perbandingan Model Altman Z-Score, Model Springate's, dan Model Fulmer Pada Industri Semen di Indonesia. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2), 369-378.
- Putri, N. A. D. (2022). *Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Komite Audit, Manajemen Laba Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020* (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Putri, Z. P. W. (2021). Pengaruh Fee audit, Audit Report Lag, Audit Tenure, dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Listing di BEI 2016-2020).
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh intensitas modal, dividend payout ratio dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(1), 104-114.
- Safiq, M., & Seles, W. (2019). The Effects of External Pressures, Financial Targets and Financial Distress on Financial Statement Fraud. *Proceedings of the 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*
- Setyawati, D., Koeswayo, P. S., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Fee audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7(1), 17-37.

- Setyawati, D., Koeswayo, P. S., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Fee audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 17-37.
- Sinulingga, J. Y. I., Wijaya, S. Y., & Wibawaningsih, E. J. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(08), 472-480.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Surono, Y., & Irwanto, T. Z. (2024). Analisis Financial Distress dengan Model Altman Z Score pada Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1788-1795.
- Tamara, A. N. P., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 647-656.
- Wahyu, W. D., SE, M., & Ahmad Yani, S. E. (2024). *Manajemen Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Wardhani, R. S., Vehtasvili, S. E., Aprilian, R. I., Yanto, S. E., Suhdi, S. S. T., Anggraeni Yunita, S. E., & Duwi Agustina, S. E. (2022). *Mengenal Saham*. Penerbit K-Media.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475-481.
- Wulan, D., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127-139.
- Wulandari, A. K., & Wahyudi, T. (2022). *Pengaruh Kualitas Komite Audit, Rasio Leverage, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)* (Doctoral Dissertation, Sriwijaya University).
- Yasmin, E. P. (2023). Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 13-22.
- Yati, S., & Patunrui, K. I. A. (2017). Analisis penilaian financial distress menggunakan model altman (Z-Score) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 55-71.
- Yunita, Y., Yohana, Y., Wangsih, I. C., & Kalbuana, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Board Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan LQ 45. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(4), 3748-3754.